

# Implementasi Nilai Positif Terhadap Pendidikan Karakter Santri MBS Prambanan di Lingkungan Sekolah

Annisa Fitria Rahma Andriani<sup>1</sup>, Diana Eka Septyawati<sup>2</sup>, & M.Ardi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Implementasi; lingkungan sekolah; nilai positif; pendidikan karakter

---

**Abstrak:** Artikel ini mengulas tentang Implementasi Nilai Positif Terhadap Pendidikan Karakter Santri MBS Prambanan di Lingkungan Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari suatu hal yang membahas mengenai nilai positif terhadap karakter santri di Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta sehingga dapat ditekuni serta dapat diterapkan di sekolah lainnya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data penelitian ini adalah observasi secara langsung nilai-nilai positif dan karakter santri Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta serta wawancara terhadap beberapa guru yang ada di sekolah. Pada penelitian ini banyak mengandung beberapa nilai positif yang dapat diterapkan dan dipelajari khususnya di lingkungan sekolah.

---

**How to Cite:** Andriani, A.F.R., Septyawati,D.A., & Kurniawan, M.A. (2022). Implementasi Nilai Positif Terhadap Pendidikan Karakter Santri MBS Prambanan di Lingkungan Sekolah. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter sangat penting di arahkan dengan baik sejak dini hal ini dikarenakan oleh pengaruh perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam hal bersikap di dalam dan di luar lingkungan persekolahan agar dapat terkontrol dan terarah sesuai semestinya. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Karakter yang perlu diperhatikan pada zaman sekarang ini yaitu pendidikan karakter yang memuat berbagai hal mengenai sifat dan sikap perilaku yang perlu diterapkan peserta didik terhadap teman sebaya ataupun guru dan beberapa jajarannya. Pendidikan karakter ini sangat penting diperhatikan di era yang semakin maju ini sehingga dapat memperbaiki kebiasaan generasi penerus bangsa agar lebih baik dan bijaksana dalam bersikap dan berkarakter.

Implementasi nilai positif terhadap pendidikan karakter santri MBS Prambanan di Lingkungan Sekolah membahas mengenai penerapan nilai atau kebiasaan baik yang selalu diterapkan oleh santri Muhammadiyah Boarding School Prambanan di lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai yang baik ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan arahan yang sangat detail dari para ustadz dan ustadzah yang berperan di sekolah tersebut. Sekolah yang berbasis pesantren modern ini banyak mengajarkan mengenai suatu hal mengenai sikap dan kebiasaan baik yang harus diterapkan di lingkungan sekolah dengan sesama santri maupun warga sekolah

yang lainnya. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kebiasaan baik yang saat ini minim dilakukan oleh peserta didik pada umumnya dengan teman sebaya dan warga sekolah lainnya. Kebiasaan baik akan timbul secara perlahan dan dapat menyebar luas ke seluruh warga sekolah apabila rutin dipraktikkan dan diperhatikan secara detail dari berbagai pihak, baik peserta didik maupun guru dan jajarannya.

Implementasi nilai positif yang akan dibahas pada artikel ini diantaranya yaitu disiplin tinggi, peka terhadap lingkungan, dan jiwa sosial tinggi. Pada penerapan nilai positif tersebut peserta didik di Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta telah berjalan dengan sangat terarah, hal itu terjadi karena penerapan dan contoh yang baik dari para ustadz dan ustadzah serta warga pesantren lainnya. Di era yang semakin modern ini banyak generasi penerus bangsa yang mengabaikan akan sikap dan perilaku yang baik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini banyak mengandung unsur pendidikan karakter yang semakin menipis di kalangan pelajar pada umumnya namun di Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta dapat selalu menerapkan hal baik mengenai pendidikan karakter yang ada, oleh karena itu perlu adanya penanaman kembali pada sekolah umum non pesantren sehingga dapat memperdalam nilai-nilai luhur yang baik sehingga dapat melahirkan generasi yang baik pula.

Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik yang tergolong muda alangkah baiknya diikuti dengan arahan serta adanya sanksi tersendiri bagi yang melanggar sebuah aturan yang telah ditetapkan didalamnya. Aturan yang ada dan diikuti dengan para peserta didik dapat ditegakkan sanksi ketika suatu aturan dilanggarnya. Sanksi ini bertujuan agar peserta didik lebih hati-hati dalam bertindak dan berbuat sehingga akan menjadi terbiasa ketika karakter yang baik dapat terdidik maka dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan karakter akan terus tertanam di dalam pikiran peserta didik ketika cara menyampaikan dan mengarahkan dengan cara yang baik pula. Adanya penelitian ini harapannya dapat menjadi contoh dan cerminan bagi sekolah lain agar dapat menerapkan nilai positif dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah dengan cara yang paling baik.

## **METODE**

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung, disertai pencatatan-pencatatan terhadap perilaku atau objek sasaran. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa tulisan-tulisan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP MBS Prambanan selama satu bulan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi pada karakter peserta didik dan guru yang ada di SMP MBS Prambanan kemudian, melakukan pencatatan terhadap data yang ditemukan, dan mengolah data yang telah dicatat. Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada peserta didik dan guru mengenai nilai-nilai positif dan karakter yang dilakukan di lingkungan SMP MBS Prambanan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pendidikan karakter yang di MBS Prambanan Yogyakarta diimplementasikan dengan baik dengan nilai-nilai positif yang dilakukan oleh warga MBS Prambanan Yogyakarta. Santri,

ustadz dan ustadzah, dan warga pesantren lainnya memiliki kebiasaan dan pembiasaan positif dalam menanamkan pendidikan karakter bagi seluruh warga MBS Prambanan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa terdapat sekitar 2.500 santri dan 190 ustadz/ustadzah yang berada di MBS Prambanan Yogyakarta. Semua warga MBS diwajibkan mengikuti semua aturan, kebiasaan, dan pembiasaan yang ditetapkan oleh MBS Prambanan Yogyakarta. Nilai-nilai positif yang terdapat di MBS Prambanan Yogyakarta yaitu disiplin yang tinggi, peka terhadap lingkungan, jiwa sosial yang tinggi.

Nilai-nilai positif yang dibiasakan di MBS Prambanan Yogyakarta merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi dan misi MBS dalam membentuk lulusan yang tidak hanya pintar dalam pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik pula. Beberapa tindakan yang dilakukan di MBS Prambanan yang positif yaitu setiap pagi dilakukan pengkondisian di lapangan yang berada di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai selain itu, nilai positif lainnya yaitu antara warga MBS Prambanan yang masih mengedepankan nilai sosial kebersamaan tinggi diantaranya saling menyapa, memberikan senyuman serta mengucapkan salam apabila bertemu dengan begitu membuktikan bahwa adanya sikap saling menghormati, baik santri dengan santri, santri dengan ustadz/ustadzah, santri dengan karyawan, ataupun ustadz/ustadzah dengan karyawan.

Adapun nilai positif pendidikan karakter di Muhammadiyah Boarding School Prambanan diantaranya mengenai disiplin tinggi, peka terhadap lingkungan, dan jiwa sosial yang tinggi. Beberapa sub pembahasan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **Disiplin tinggi**

Disiplin tinggi diartikan oleh Soegeng Prijodarminto SH sebagai kondisi tertentu yang mampu diciptakan dan dibentuk setelah melalui berbagai proses dan serangkaian perilaku yang menggambarkan nilai-nilai luhur yang meliputi nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin memiliki tujuan yang baik dalam proses pembentukan karakter seseorang. Charles Schaefer berpendapat bahwa disiplin memiliki dua tujuan utama. Pertama, disiplin yang bertujuan dalam jangka pendek yaitu membentuk jiwa anak agar terlatih dan terkendali dengan cara mengajarkan berbagai bentuk tindakan yang pantas dan tidak pantas. Kedua, disiplin dengan tujuan jangka panjang yaitu sebagai suatu bentuk pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri yang berarti sampai dimana anak mampu mengarahkan dan mengontrol diri sendiri, tanpa di bawah pengaruh dari luar. Strategi pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu pembiasaan, contoh dan teladan, penyadaran, dan pengawasan atau kontrol.

Berdasarkan observasi mendapatkan hasil bahwa penerapan kedisiplinan di dalam MBS Prambanan sangat diperhatikan, hal ini terbukti ketika santri sudah dijadwalkan kegiatan kesehariannya oleh MBS Prambanan. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan tersebut dengan tepat waktu. Setiap pagi santri diharuskan bangun pagi untuk melaksanakan shalat tahajud, sebelum persiapan masuk sekolah. Pada pukul 06.00 semua santri harus berkumpul di depan sekolah untuk melakukan pengkondisian sebelum pembelajaran dimulai selain kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam berpakaian juga diterapkan dengan baik. Bagi santriwati diwajibkan memakai gamis di lingkungan MBS Prambanan hal ini juga berlaku pada saat di sekolah, sehingga seragam sekolah MBS Prambanan putri berbentuk gamis. Adapun seragam olahraga menggunakan pakaian olahraga yang menutupi hingga ke bawah hingga lutut. Bagi seragam putra, masih sama dengan sekolah umum lainnya tetapi dilengkapi dengan peci yang digunakan sebagai penutup kepala. Aturan tersebut tidak hanya berlaku untuk santri, tetapi juga berlaku untuk ustadz dan ustadzah, serta karyawan yang berada di lingkungan MBS Prambanan Yogyakarta. Berdasarkan pembuktian yang dilakukan melalui observasi bahwa di lingkungan MBS Prambanan Yogyakarta benar-benar memperhatikan kedisiplinan pada setiap hal baik itu kepada santri, ustadz dan ustadzah, ataupun karyawan lainnya.

### **Peka terhadap lingkungan**

Pengenalan lingkungan yang dilakukan sejak usia dini merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dilakukan agar seseorang memiliki pemahaman mengenai lingkungan hidup dengan baik dan benar (Sumarmi, 2008) hal ini disebabkan oleh pengaruh yang dihasilkan terhadap pola pikir yang terus mengalami perkembangan. Menurut Ningsih (2018) aktivitas manusia saling berkaitan dengan lingkungan sebab manusia merupakan salah satu unsur yang menempati ruang di lingkungan itu sendiri. Pada konteks ini, lingkungan yang dibahas adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sabdullah, 2010). Sekolah merupakan tempat untuk mendidik anak dengan menanamkan pengetahuan, selain itu juga berkewajiban dalam membentuk karakter anak serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Peka terhadap lingkungan yang sering ditemui di Muhammadiyah Boarding School Prambanan terbiasa dilakukan oleh santri dikarenakan banyaknya contoh yang sangat mendukung di lingkungan sekolah tersebut. Sekolah berbasis pesantren yang sangat mencerminkan perilaku positif para santri diantaranya melalui peka terhadap lingkungan. Santri di Muhammadiyah Boarding School Prambanan sangat menerapkan kepekaan terhadap lingkungannya seperti adanya kedatangan orang baru yang diperlakukan seperti tamu dengan baik dan santun. Kepekaan yang dilakukan oleh santri umumnya melalui pemberian kursi pada peserta PLP yang berjumlah lebih dari satu sehingga para santri mencarikan dan menempatkan dengan rapi yang dipersilakan langsung kepada peserta PLP. Kepekaan lainnya dapat berupa pemberian air mineral pada saat peserta PLP observasi dan praktik mengajar, perilaku tersebut sangat mencerminkan peka terhadap lingkungan yang sangat minim ditemui pada remaja zaman sekarang. Pada umumnya di sekolah non pesantren yang cenderung kurang peka terhadap lingkungan sekitar dan kepada pendatang baru yang baru membaaur di lingkungan tersebut.

### **Jiwa sosial tinggi**

Jiwa sosial tinggi merupakan sebuah sikap yang mencerminkan bahwa manusia tidak bisa hidup secara individu. Sosial menurut Thomas Ford Hault adalah proses individu untuk berinteraksi sesuai dengan standar dalam kebiasaan masyarakat. Pernyataan tersebut juga didukung oleh G.H. Mead, sosial adalah seseorang mengadopsi kebiasaan sikap dan ide dari orang lain serta menyusunnya kembali sebagai sistem dalam diri pribadi. Jiwa sosial yang tinggi dapat dilihat bagaimana cara seseorang peduli dengan keadaan ataupun kebiasaan masyarakat yang berada disekitar. Seseorang akan mengikuti atau mengadopsi kebiasaan yang berlaku di masyarakat yang kelamaan akan ditanamkan dalam diri pribadi. Jiwa sosial yang tumbuh pada dasarnya berasal dari pembiasaan sejak dini yang selalu diajarkan di lingkungan sekitar sehingga para generasi dapat mempraktikan dengan baik dan selalu mengingat hal-hal yang dianggap baik pula.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MBS Prambanan Yogyakarta, ditemukan bentuk implementasi jiwa sosial yang tinggi yang dilakukan oleh santri, ustadz/ustadzah, dan karyawan MBS Prambanan hal ini dibuktikan ketika seorang santri memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh peserta PLP saat praktik mengajar di kelas. Pada saat melakukan antrian di kantin sekolah, beberapa santri yang berada di depan antrian peserta PLP mempersilahkan peserta PLP untuk mengantri terlebih dahulu. Para santri dengan rela memberikan antrian mereka kepada peserta PLP untuk lebih dulu membayar di kasir. Beberapa hal tentang jiwa sosial tinggi tersebut menunjukkan betapa tingginya kesadaran sosial dan sikap menghargai mereka kepada orang lain. Penerapan jiwa sosial tinggi yang telah berlangsung di MBS Prambanan dapat diikuti dengan baik oleh para santri, oleh karena itu untuk membangun karakter jiwa sosial tinggi lebih baik ditanamkan sejak dini. Adapun beberapa hal yang dapat

dicontoh dari lingkungan MBS Prambanan yaitu penerapan karakter dan nilai-nilai yang baik dapat diikuti oleh sekolah umum yang lainnya sehingga hal itu dapat menjadikan pembiasaan pada peserta didik ketika dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## Pembahasan

MBS Prambanan Yogyakarta merupakan sekolah berbasis pondok pesantren modern. Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat, dengan sistem asrama dimana santri mendapatkan ilmu melalui pengajian dan sistem kelas yang diajarkan oleh seseorang Kiai yang bersifat karismatik (M. Arifin, 2015:19). Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan menekankan moral dan nilai-nilai positif sebagai pedoman hidup bermasyarakat oleh karena itu, MBS Prambanan bertanggung jawab tidak hanya memberikan pendidikan pengetahuan saja tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk moral santri sesuai dengan salah satu visi misi MBS Prambanan Yogyakarta yaitu terbentuknya lembaga pendidikan berkualitas dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

MBS Prambanan Yogyakarta mewujudkan visi misi dengan baik dengan berbagai strategi yang digunakan dengan cara membina dan menumbuhkembangkan kecakapan hidup santri. Kecakapan hidup adalah pondasi utama dalam diri santri yang harus dilimpahkan oleh pesantren sepanjang waktu tidak hanya untuk saat ini saja tetapi juga untuk masa yang akan datang, hal ini bertujuan agar santri terlatih dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan. MBS Prambanan telah berkontribusi dalam memberikan berbagai kecakapan hidup kepada santri yang meliputi kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, dan kecakapan hidup vokasional yang mengarahkan peserta didik/santri untuk menguasai bidang tertentu dalam memperoleh pekerjaan. Di sekolah lain yang berbasis non pesantren, peserta didik hanya difokuskan pada kecakapan vokasional ini saja. Dimana peserta didik hanya diarahkan untuk mempunyai dan menguasai pengetahuan sains untuk mendapatkan pekerjaan di masa yang akan datang dengan memberikan pendidikan karakter yang terbatas.

Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui nilai-nilai positif melalui pembiasaan yang dilakukan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan santri agar memiliki kemampuan, keterampilan sekaligus karakter yang kuat. Setiap santri harus bertanggungjawab atas dirinya sendiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap orang harus memiliki kecakapan hidup. Seseorang dapat dikatakan mandiri apabila sudah mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Namun, sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, kecakapan sosial juga tidak kalah penting. Salah satu bentuk dari kecakapan personal dari santri yaitu sadar dan mampu mengamalkan semua peraturan sehingga memunculkan sikap disiplin yang tinggi. Sedangkan bentuk dari kecakapan sosial yaitu adanya sikap santri yang peka terhadap lingkungan sekitar dan jiwa sosial yang tinggi, hal ini tumbuh secara alamiah karena semua santri hidup berdampingan dan banyak melakukan kegiatan secara bersama.

Disiplin merupakan hal yang berat bagi sebagian orang yang sebelumnya tidak dibiasakan sejak kecil. Berdasarkan wawancara kepada santri baru, pada awalnya mereka merasa kesulitan dan berat dengan aturan yang diterapkan oleh MBS Prambanan yang mewajibkan santri untuk menjaga kedisiplinan. Mereka diharuskan untuk bangun sebelum subuh dan melakukan shalat tahajud kemudian mandi secara bergiliran karena jumlah santri yang berjumlah banyak setelah itu, mereka diwajibkan untuk salat Subuh berjamaah di joglo sesuai dengan asrama masing-masing. Kegiatan selanjutnya sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar, dilakukan pengondisian kepada para santri di lapangan depan kelas, hal ini

dilakukan untuk memberikan motivasi kepada santri agar memiliki semangat untuk belajar dan mempersiapkan kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan MBS juga menerapkan kedisiplinan pada pakaian yang harus dikenakan. Santri putri diwajibkan memakai pakaian yang syari yaitu model gamis dan jilbab panjang yang menutupi badan bagian atas. Adapun adab pakaian santri putra menggunakan baju dan celana lengan panjang dan memakai peci. Aturan tersebut berlaku juga untuk ustadz, ustadzah, dan karyawan MBS Prambanan. Kedisiplinan lainnya yaitu melakukan shalat Dhuha secara berjamaah, puasa sunnah Senin-Kamis, dan kajian yang diadakan setiap Senin dan Kamis diikuti oleh ustadz, ustadzah, dan karyawan MBS Prambanan.

Kedisiplinan yang dilakukan untuk menumbuhkan tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan tindakan yang tidak mudah dijalankan. Kewajiban seorang muslim untuk melaksanakan shalat 5 waktu dan sekaligus mengerjakan sunnah seperti shalat tahajud, salat Dhuha, serta puasa Senin-Kamis mampu diimplementasikan dengan baik di MBS Prambanan Yogyakarta. Pendidikan karakter yang diterapkan sangat tepat untuk menciptakan manusia yang bermoral dan beretika baik. Kesadaran yang sudah tertanam dalam diri setiap santri untuk menaati peraturan dengan memunculkan sikap disiplin patut dijadikan teladan bagi anak-anak di luar pesantren. Cara mendidik dan menanamkan kedisiplinan juga dapat diimplementasikan oleh orang tua di rumah dan juga guru di sekolah-sekolah berbasis non pesantren.

Adapun hal lain yaitu kepekaan terhadap lingkungan sekitar yang telah ditanamkan oleh santri di Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta ini sangat baik untuk diterapkan sejak dini, serta diikuti oleh sekolah lainnya agar dapat menjadikan generasi muda penerus bangsa yang lebih tanggap dan peka terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Perilaku peka terhadap lingkungan dapat dilatih sejak dini, hal itu merupakan suatu kebiasaan yang dapat ditanamkan dan dilatih sehingga seorang anak dapat mengingat selalu hal-hal baik yang dapat ditiru. Adapun beberapa saran yang dapat diteruskan untuk perilaku yang telah berjalan di MBS Prambanan ini yaitu meningkatkan mutu dan perilaku sedetail mungkin sejak awal santri bergabung dengan lingkungan MBS sehingga kebiasaan baik akan tertanam dan senantiasa berkelanjutan di lingkungan yang ditemui oleh para santri baik di dalam sekolah, pondok pesantren, maupun lingkungan kelak ketika mereka telah menemukan kehidupan di luar. Penanaman sifat dan sikap peka terhadap lingkungan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh umat manusia sebagai makhluk sosial dimana satu dengan yang lain saling membutuhkan bantuan oleh karena itu, penanaman sifat baik sejak dini perlu diterapkan baik di sekolah maupun di pondok pesantren sehingga hal-hal baik lainnya dapat mengikuti secara beriringan. Kebiasaan peka terhadap lingkungan sering kali diabaikan oleh generasi muda pada saat ini. Pada umumnya di sekolah non pesantren banyak peserta didik yang acuh dengan lingkungan disekitarnya, maka dari itu kebiasaan baik dari berbagai sudut pandang dapat diterapkan di lingkungan identik sama. Harapannya kebiasaan baik ini akan menjadi budaya bagi seluruh pelajar di negeri ini serta dapat memajukan kehidupan bangsa yang semakin baik ini.

Nilai positif selanjutnya yaitu jiwa sosial tinggi yang merupakan salah satu kecakapan hidup sosial yang diajarkan di pondok pesantren dengan cara mengajar santri berbagai kegiatan di masyarakat, seperti gotong royong dan kerjasama hubungan masyarakat, membangkitkan sesama makhluk Ikhwanul Muslimin/Ikhwanul Muslimin yang diciptakan oleh Allah SWT. Kehidupan di sebuah pondok pesantren selalu dikelilingi oleh suasana persaudaraan yang sangat erat. Bagikan semua kegembiraan tanpa hambatan meskipun ada perbedaan arus politik, sosial dan ekonomi di antara mereka. Hasanuddin T.M. Ada beberapa cara untuk membangun jaringan sosial yang hebat melalui kebiasaan, keteladanan, nasehat/dialog, dan pemberian penghargaan dan hukuman. Adapun pembiasaan yang telah diterapkan di MBS mengenai jiwa sosial tinggi dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, hal itu dikarenakan oleh adanya contoh yang baik pula dari suri tauladan yang ada di lingkungan MBS sehingga para santri dan santriwati dapat meniru suatu hal-hal yang positif.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang terdapat di Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta telah diimplementasikan dengan baik melalui nilai-nilai positif yang dilakukan oleh warga MBS Prambanan Yogyakarta. Santri, ustadz dan ustadzah, dan warga pesantren lainnya memiliki kebiasaan dan pembiasaan positif dalam menanamkan pendidikan karakter bagi seluruh warga MBS Prambanan. Semua warga MBS diwajibkan mengikuti semua aturan, kebiasaan, dan pembiasaan yang ditetapkan oleh MBS Prambanan Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang dilakukan nilai-nilai positif yang terdapat di MBS Prambanan Yogyakarta yaitu disiplin yang tinggi, peka terhadap lingkungan, jiwa sosial yang tinggi, dan sebagainya.

Nilai-nilai positif yang telah diimplementasikan oleh MBS Prambanan Yogyakarta merupakan suatu hal istimewa dan patut dicontoh oleh sekolah-sekolah yang lainnya. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah yang tidak berbasis pesantren dengan kebiasaan dan pembiasaan positif seperti yang dilakukan oleh MBS Prambanan Yogyakarta untuk menciptakan generasi yang cerdas dalam pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik pula. Implementasi pendidikan karakter perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk membentuk generasi penerus yang memiliki moral dan karakter yang kuat dalam membangun bangsa oleh karena itu, implementasi nilai-nilai positif harus dibiasakan sejak usia dini. MBS Prambanan Yogyakarta memiliki banyak bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai positif sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter berdasarkan hal tersebut, peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pendidikan karakter dan artikel hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dasar dalam penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan ke hadirat Allah S.W.T atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel yang berjudul “Implementasi Nilai Positif Terhadap Pendidikan Karakter Santri MBS Prambanan Di Lingkungan Sekolah”. Artikel ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Syifa Siti Aulia, M.Pd., selaku Dosen Koordinator Lapangan (DKL).
2. Bapak Dr. M. Ardi Kurniawan, S.S, M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
3. Ustadz Muhammad Fauzan Yakhsya, S.Hum., selaku kepala sekolah SMP MBS Prambanan Yogyakarta.
4. Ustadzah Rulli Aurilia, S.Pd., selaku wakil kepala bagian kurikulum MBS Prambanan Yogyakarta.
5. Ustadzah Niqmah, S.Pd., selaku guru pamong Bahasa Indonesia SMP MBS Prambanan Yogyakarta.
6. Teman-teman kelompok PLP 2 di SMP dan SMA MBS Prambanan Yogyakarta.

Peneliti hanya dapat berdoa semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung selalu diberkati oleh Allah Swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Mangun, dan Machali, Imam. (2014). Pembentukan Karakter Mandiri melalui Pendidikan *Agriculture* di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 108-122.

- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 226—239.
- Mansur, Ahmad. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. 4(1), 16—28.
- Sbardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., ... & Suistri, S. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Ramdhani, Muhammad, A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28-37.
- Riyan. (2018). Implementasi Kemandirian dan Jiwa Sosial (Life Skills) Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 286-309.